

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY
LEARNING DI KELAS V TAHUN PELAJARAN 2022/2023****Yunanda Wulandari**

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu hasil belajar siswa rendah dilihat dari nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 1 Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali siklus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas belajar, dan keterampilan siswa kelas V SD 2 Bacin.

Kata Kunci: Discovery Learning; Hasil Belajar Siswa; Aktivitas Belajar Siswa; Keterampilan Siswa.

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Wulandari, Yunanda. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS V TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Ijes*, 3(2), 221-229

Coresponding Author:

Jl Sidodadi Timur no 24 Semarang 50232

E-mail: wulandari.yunandha@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut: 1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, 2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif guru, siswa, lingkungan dan masyarakat, 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Mulyasa, 2014; Ihsana, 2017).

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara berimbang. Dengan demikian, melalui implementasi kurikulum 2013 pendidikan diharapkan dapat melaksanakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pelaksanaan kurikulum di sekolah lebih memperhatikan proses pembelajaran yang menekankan kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (Asis, 2014; Agus, 2014; Slameto, 2015; Dimiyati, 2015; Anas, 2015; Abdurrahman, 2018).

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran untuk siswa SD menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada pesertadidik dan memberi pengalaman langsung pada siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon. Mekanisme hubungan stimulus dan respon inilah akan memunculkan suatu aktivitas. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SD 2 Bacin, dalam melaksanakan pembelajaran Tematik di kelas V belum menggunakan berbagai model pembelajaran aktif dan masih bersifat konvensional. Biasanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Guru lebih banyak menerangkan, sedangkan siswa hanya menyimak melalui buku pegangannya (LKS). Setelah selesai penyampaian materi, guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di lembar kerja siswa. Guru tidak meminta peserta didik untuk aktif berdiskusi, bertanya maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya. Guru bergantung pada

metode ceramah, siswa pasif, sedikit tanya jawab, dan hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam mencerna pelajaran yang diberikan (Ngalimun, 2012; Budiningsih, 2012; Roestiyah, 2012). Hal ini diakui oleh guru tersebut bahwa dengan cara yang diterapkannya ini masih banyak siswa yang kurang menguasai materi terutama pada materi alat gerak Hewan dan Manusia. Terbukti dari hasil belajar siswa pada materi alat gerak hewan dan manusia masih banyak siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dari 12 siswa hanya 2 siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan 10 siswa masih di bawah KKM. Nilai KKM SD 2 Bacin yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning sesuai dengan pembelajaran tematik karena memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Hamalik (2011: 131-132) menyatakan bahwa model Discovery Learning adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dibawa kedalam satu persoalan atau mencari jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang dijelaskan secara jelas.

Penerapan pembelajaran dengan model Discovery Learning dapat mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa (Warsono, 2013; Anni, 2011; Ahmad, 2013). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning adalah suatu pembelajaran yang proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan mendorong siswa untuk terlibat aktif menemukan informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, melalui percobaan dan pembelajaran langsung (Hosnan, 2014) Pernyataan Syah yang dikutip dalam Hosnan (2014: 289-290). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model Discovery Learning yang yakni, 1) memberikan stimulus kepada siswa, 2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), 3) membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, 4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah data 5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan (Agus, 2013; Djamarah, 2013; Abdul, 2014).

Hal ini diperkuat penelitian yang relevan oleh Bambang Supriyanto tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Di SD Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan Discovery Learning, siswa memiliki pengalaman karena siswa melakukan sesuatu percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum adalah tujuan yang memiliki skala lebih luas dan bersifat umum. Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah : untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang memiliki skala lebih sempit dan bersifat khusus. Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu : mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin, mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada tema 1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin, mengetahui peningkatan keterampilan siswa pada tema 1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Discovery Learning sebagai pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi : Siswa (Siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi), Guru (Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, menambah model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah) dan bagi Peneliti (dapat digunakan sebagai cara pembelajaran untuk mengajar di waktu yang akan datang). Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD 2 Bacin Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Setting atau tempat peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD 2 Bacin yang terletak di Jl Kapten Ali Mahmudi No. 633 Kudus, desa Bacin, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus berjumlah 12 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan, dengan fokus penelitian pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada materi semester satu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III pada tanggal 20 Juni - 31 Agustus 2022 di SD 2 Bacin Kudus.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain adalah : faktor siswa: (1) mengamati peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dilihat dari tes pada setiap akhir siklus, (2) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran tematik siswa kelas V pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, dan (3) mengamati keterampilan siswa selama pembelajaran tematik siswa kelas V pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

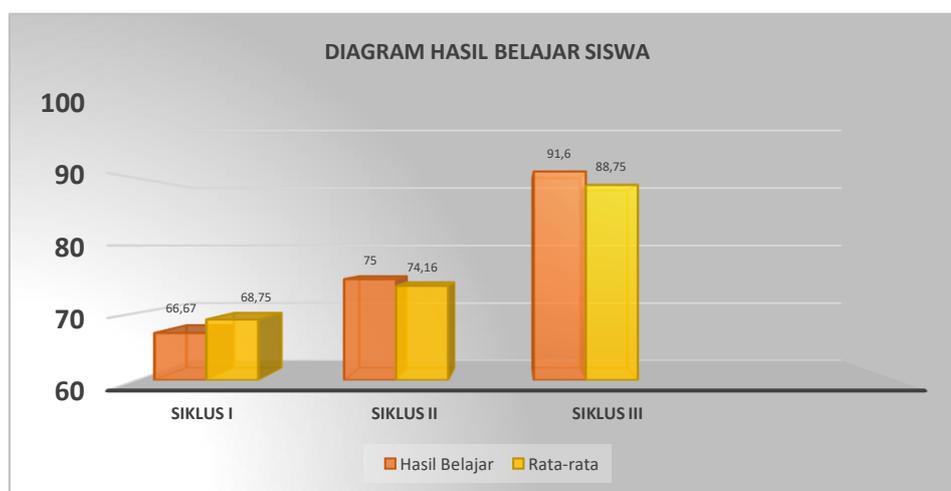
Metode pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil setiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Urutan langkah-langkah penelitian tindakan 1) perencanaan yang meliputi : Menyusun perangkat, menyusun pedoman observasi aktivitas dan keterampilan siswa. 2) Tindakan : melaksanakan pembelajaran dengan model Discovery Learning sesuai RPP, 3) Observasi : mengamati hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, 4) Refleksi : mengevaluasi hasil pembelajaran, membuat daftar permasalahan yang terjadi, merencanakan perencanaan tindak lanjut, Apabila hasil belajar siswa belum ada peningkatan, maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Discovery Learning pada siswa kelas V SD 2 Bacin mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil belajar Siswa

Siklus I, II, dan III pada PTK ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat diamati pada diagram berikut :



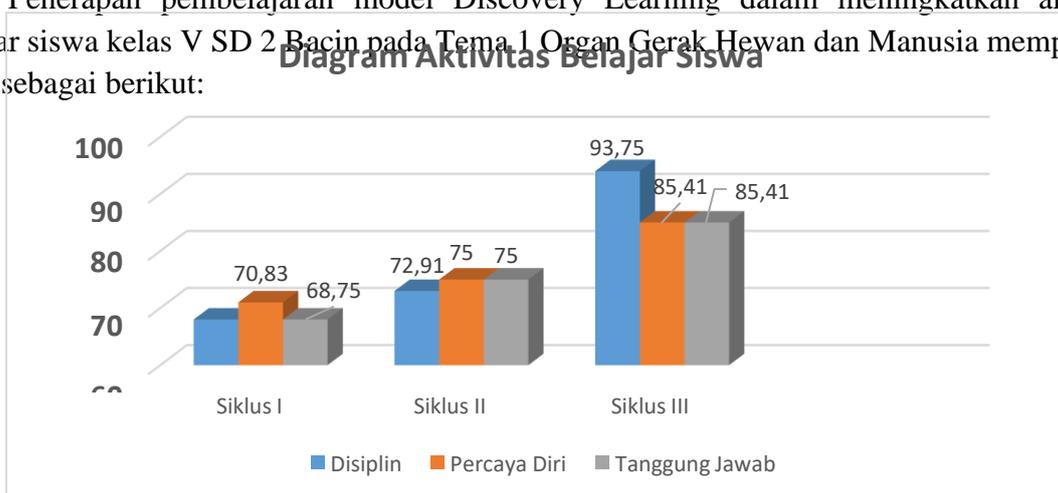
Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa model Discovery

Learning efektif untuk pembelajaran pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1-3, karena pada model ini siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dalam penyelesaian masalah secara mandiri dan keterampilan- keterampilan berfikir, sehingga mereka dapat menganalisis informasi yang diperoleh supaya bisa bertahan lama dalam ingatan sesuai dengan pendapat Slavin (Cintia, 2018).

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 1-3 menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Susanto, (2013: 5) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. **Aktivitas Belajar Siswa**

Penerapan pembelajaran model Discovery Learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD 2 Bacin pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia memperoleh hasil sebagai berikut:

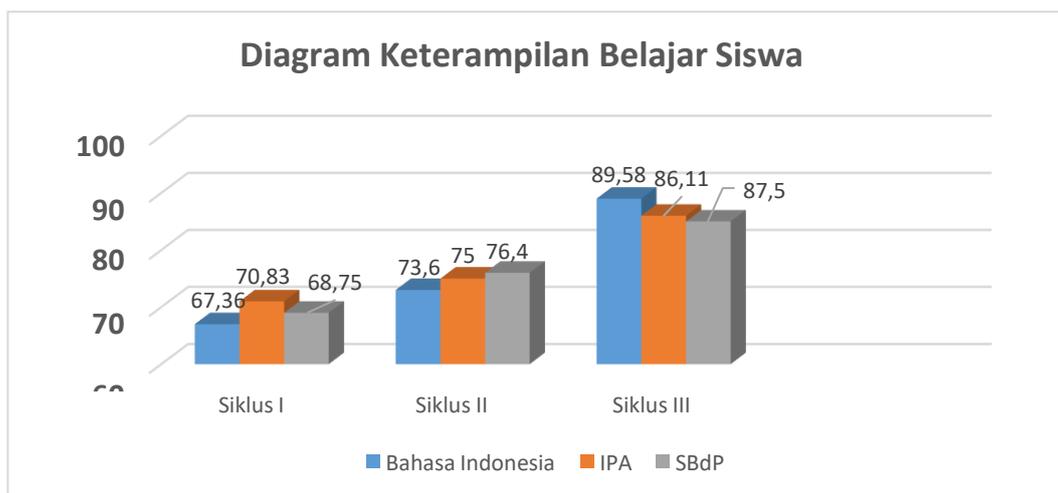


Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil aktivitas belajar siswa siklus III yang sudah mencapai 85,41 dengan kategori Baik Sekali sehingga penelitian ini sudah mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditentukan peneliti.

C. **Keterampilan Belajar Siswa**

Penerapan pembelajaran model Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas V SD 2 Bacin pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Keterampilan Belajar Siswa

Hasil keterampilan belajar siswa pada siklus I yaitu 68,98 dengan kategori Baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 75 dengan kategori Baik, dan siklus III meningkat lagi menjadi 87,73 dengan kategori Sangat Baik. Hasil keterampilan belajar siswa siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu penelitian ini cukup dilaksanakan 3 siklus saja.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa : Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan keterampilan siswa. Hasil belajar siklus I semula memperoleh rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 91,6%. Model pembelajaran Discovery Learning juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terbukti dengan perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 69,44%, meningkat pada siklus II sebesar 74,30%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 88,19. Hasil keterampilan siswa siklus I sebesar 68,98%, meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 87,73. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Discovery Learning dinyatakan diterima karena teruji kebenarannya dapat meningkatkan hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siswa Kelas V Semester I SD 2 Bacin Kec. Bae Kab. Kudus tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal yaitu : bagi guru diharapkan guru lain dapat mencoba model pembelajaran ini, bagi sekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, LCD, maupun media pembelajaran yang lain, dan bagi peneliti diharapkan guru harus memahami sintaks model Discovery Learning dengan mengaitkan berbagai isu terbaru atau kontekstual sehingga mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan penjelasan yang lebih menarik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2018. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
- Agus Suprijono. 2014. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono 2015, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cintia, N. I, Kristin F, Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. Perpestif Ilmu pendidikan. 32 (1) . Universitas Kristen Satya Wacana
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsana, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas

Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pancaran Pendidikan, 3(2), 165-174.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Warsono, dan Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.